

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat bagi setiap manusia. Pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam membangun dan mengembangkan kualitas aktivitas sosial budaya masyarakat dan bangsa untuk kehidupan sekarang dan masa depan (Hasan, 2012). Pendidikan memiliki peranan yang penting, karena tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang yang berujung pada keterpurukan. Pendidikan harus betul-betul di arahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik (Elfachmi, 2016). Pendidikan dapat berupa pendidikan informal dan formal. Pendidikan informal dapat seseorang peroleh dari keluarga dan lingkungannya, sedangkan pendidikan formal dapat diperoleh dari sekolah. Pendidikan di Indonesia saat ini diatur oleh Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal (1) ayat (1) menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan di sekolah mempunyai suatu tujuan yang telah direncanakan, untuk mencapai tujuan tersebut buku pegangan cukup berpengaruh terhadap peserta didik.

Pendidikan di sekolah terjadi melalui proses pembelajaran agar seseorang dapat mengembangkan dirinya. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung (Rimbawati & Muchlas, 2015). Undang-Undang No. 20 tahun 2003 mengenai

sistem Pendidikan Nasional pada pasal (1) ayat (20), pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Adanya media pembelajaran dapat membantu interaksi antara pendidik dan peserta didik. Media pembelajaran menurut (Selviani & Anggraini, 2018) yaitu segala sesuatu yang dapat mempermudah dalam menyalurkan ilmu pengetahuan untuk mencapai tujuan tertentu, serta dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, perhatian dan keinginan seseorang sehingga terjadi proses pembelajaran yang disengaja, bertujuan dan terkendali.

Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang mutlak dan tidak dapat diabaikan. Ironisnya, hal tersebut kurang mendapat perhatian dari guru. Kenyataan ini akan berakibat menurunnya hasil belajar peserta didik (Alwi, 2017). Salah satu contohnya, penelitian yang dilakukan oleh (Hernawati, 2018) dimana hasil belajar peserta didik ketika tidak menggunakan media pembelajaran berada di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), namun ketika belajar menggunakan media pembelajaran terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran dalam penelitian tersebut memberikan dampak ke peserta didik dengan adanya peningkatan hasil belajar. Sayangnya, belum semua sekolah menggunakan media pembelajaran ketika proses pembelajaran.

Peneliti melakukan observasi kelas ke salah satu SMA di Sumedang. Peneliti menemukan bahwa selama pembelajaran peserta didik hanya terfokus kepada guru. Media pembelajaran yang digunakan pun sangat minim, terlihat hanya beberapa peserta didik yang membawa buku paket. Buku paket yang peserta didik gunakan bukanlah milik pribadi, namun meminjam dari perpustakaan sekolah. Buku paket ini dijadikan sebagai satu-satunya media pembelajaran peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang kurang ini merupakan suatu hambatan (Akbar & Mukminan, 2019). Diperkuat oleh (Ahmad & Supriyono, 2013) bahwa kurangnya atau tidak lengkapnya media pembelajaran adalah salah satu hal yang menyebabkan peserta didik sulit belajar, sehingga suasana belajar tidak kondusif yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berbeda ketika peneliti melakukan observasi kelas di SMA Al-Ma'soem. Peserta didik di SMA ini telah memiliki buku paket dan itu milik pribadi, bukan milik sekolah. Peserta didik memiliki buku paketnya masing-masing, namun ketika pembelajaran hanya sedikit peserta didik yang membukanya. Banyak peserta didik yang tidak membuka buku ketika pembelajaran dan hanya terfokus kepada guru. Peserta didik membuka dan membaca buku ketika diberi arahan oleh guru untuk membuka dan membaca pada halaman tertentu. Hal ini tidak jauh berbeda dengan keadaan di SMA 1 Pasundan, sedikit peserta didik yang membuka dan membaca buku ketika pembelajaran.

Melihat keadaan tersebut, peneliti mencoba untuk melakukan tes hasil belajar kognitif, dengan menggunakan soal yang telah divalidasi dari (Ismi, 2017; Rastyanti, 2018; Amalia, 2016; Khaerunnisa, 2016). Tes hasil belajar kognitif ini dilakukan kepada peserta didik kelas MIA 7 di SMA 1 Pasundan dengan jumlah soal 10 berupa essay. Tabel 1. 1 dan 1. 2 menunjukkan hasil tes kognitif.

Tabel 1. 1 Hasil Tes Hasil Belajar Kognitif berdasarkan Aspek Kognitif

Aspek Kognitif	Nilai
C-3	52
C-4	43
C-5	56
Rata-rata	50

Tabel 1. 2 Hasil Tes Hasil Belajar Kognitif berdasarkan Aspek Materi

Materi	Nilai
Hukum Hidrostatik	50
Hukum Pascal	56
Hukum Archimedes	46
Rata-rata	51

Nilai rata-rata peserta didik berdasarkan aspek kognitif yaitu 50, sedangkan berdasarkan materi nilainya 51. Nilai tersebut termasuk dalam kategori kurang. Tes hasil belajar kognitif yang dilakukan kepada peserta didik di SMA 1 Pasundan termasuk pada kategori kurang, salah satu penyebabnya dapat dikarenakan kurangnya ketertarikan peserta didik pada buku paket. Hal ini sesuai dengan jurnal (Akbar & Mukminan, 2019) yang menyatakan bahwa buku sebagai media pembelajaran belum secara maksimal digunakan, selain itu yang

menyebabkan peserta didik kurang tertarik membaca buku karena buku padat dengan materi, penampilan buku yang kurang menarik, ilustrasi gambar hitam-putih dan sedikit yang berwarna.

Peneliti melakukan studi literatur yang berhubungan dengan keadaan tersebut. Peserta didik akan mudah dan cepat memahami materi pelajaran, jika media pembelajaran yang digunakan tepat dan dapat membantu menyalurkan penyampaian pembelajaran (Nyingtyas & Wuryani, 2017). Peneliti memilih media pembelajaran cetak berupa majalah sains. Pemilihan majalah sains sebagai media pembelajaran, karena masih jarang media pembelajaran berupa majalah. Menurut Ali dalam (Wulandari, 2017) majalah sains mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya dapat mendukung pemahaman peserta didik mengenai materi yang disampaikan oleh guru dan memberikan nuansa belajar yang menarik, peserta didik pun dapat belajar secara mandiri. Selain media pembelajaran, diperlukan juga model pembelajaran yang digunakan agar pembelajaran berjalan dengan efektif (Nyingtyas & Wuryani, 2017).

Penggunaan model pembelajaran dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) (Jaya & Danial, 2014). Banyak penelitian mengenai hasil belajar dan proses yang terkait dengan pembelajaran kooperatif yang menunjukkan bahwa secara efektif mendukung prestasi akademik dan pengembangan keterampilan sosial peserta didik (Christine, 2010). Intan (2011) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berkuis awal dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2007) juga menemukan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Jaya & Danial, 2014).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti bermaksud membuat media pembelajaran majalah sains sebagai media pembelajaran untuk mengiri buku paket/pegangan peserta didik. Peneliti berencana untuk mengembangkan majalah sains yang disusun dengan tahapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS atau dapat dikatakan majalah sains berbasis kooperatif. Pengembangan majalah sains berbasis kooperatif ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk

meningkatkan hasil belajar. Penelitian yang akan dilakukan peneliti berjudul **“Pengembangan Majalah Sains Berbasis Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Fluida Statis”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, antara lain:

1. Bagaimana kelayakan majalah sains berbasis kooperatif sebagai media pembelajaran pada materi fluida statis?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik yang menggunakan majalah sains berbasis kooperatif?
3. Bagaimana tanggapan peserta didik ketika belajar menggunakan majalah sains berbasis kooperatif?

C. Batasan Masalah

Materi yang akan dibahas dan ada dalam majalah sains berbasis kooperatif, yaitu fluida statis. Jangkauan materi fluida statis yang akan diajarkan dan ada dalam majalah sains berbasis kooperatif meliputi massa jenis, tekanan, tekanan hidrostatik, hukum Pascal, dan hukum Archimedes beserta contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian hasil belajar yang akan diamati berupa aspek kognitif saja. Indikator kognitif yang akan digunakan, yaitu penerapan (C-3), analisis (C-4), dan evaluasi (C-5). Hasil belajar kognitif peserta didik diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan masalah dalam penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan majalah sains berbasis kooperatif sebagai media pembelajaran pada materi fluida statis.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang menggunakan media majalah sains berbasis kooperatif.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan peserta didik ketika belajar menggunakan majalah sains berbasis kooperatif.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, yakni dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan dalam penggunaan media pembelajaran. Terutama media majalah sains yang berhubungan dengan hasil belajar sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi:

- a. Peserta didik, diharapkan dapat memahami dengan mudah suatu materi ketika belajar menggunakan media majalah sains berbasis kooperatif dan diharapkan peserta didik pun mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya.
- b. Guru, dengan adanya media majalah sains berbasis kooperatif diharapkan guru dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru diharapkan juga mencoba menggunakan media pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Peneliti, dapat mengetahui bagaimana proses pembuatan media majalah sains dari awal sampai akhir untuk digunakan di kelas serta menambah ilmu mengenai bagaimana cara mengajar yang baik untuk kedepannya.

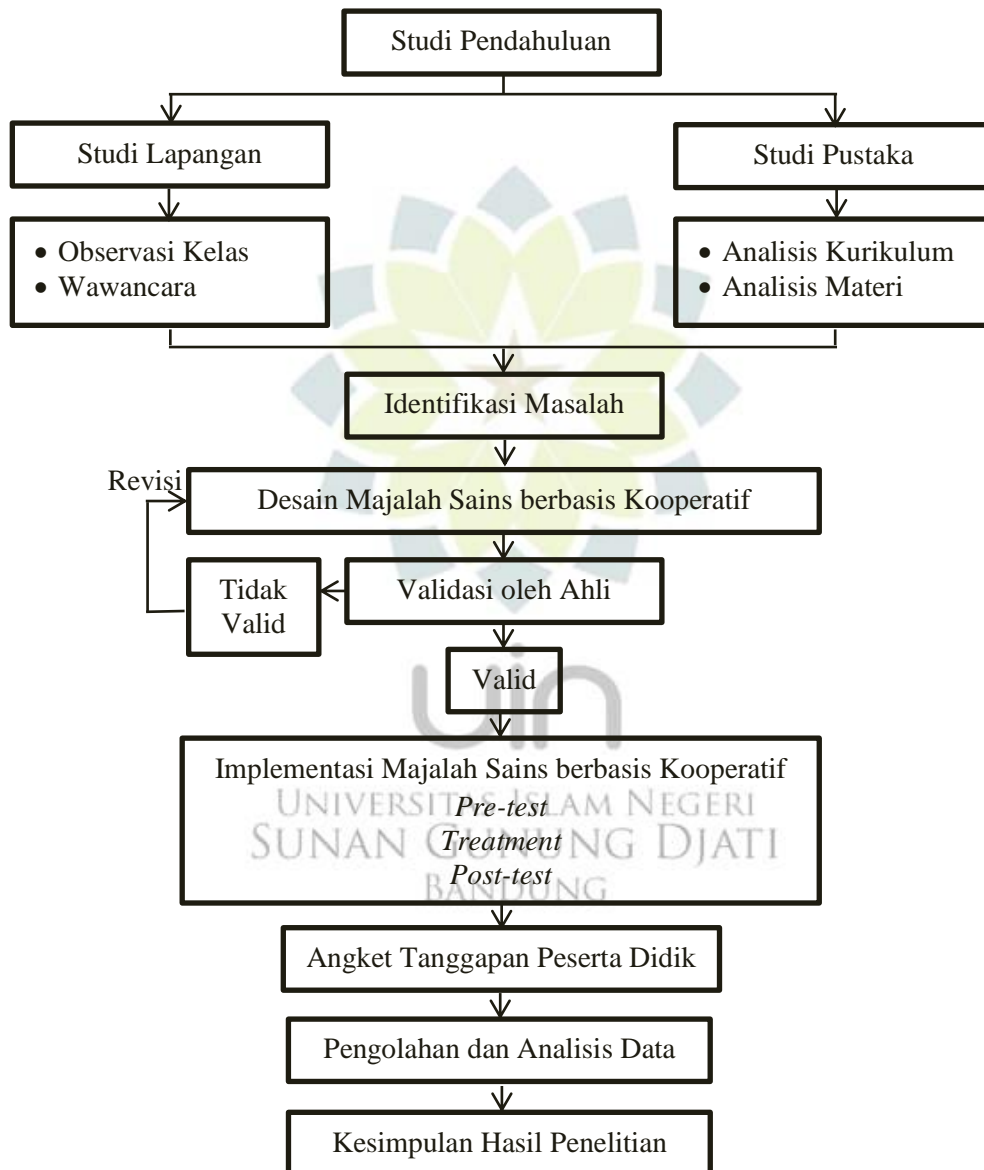
F. Kerangka Berpikir

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti meliputi observasi kelas dan wawancara pada peserta didik dan guru di SMA Al-Ma'soem. Hasil observasi kelas ketika pembelajaran peserta didik kurang tertarik terhadap kegiatan belajar mengajar. Hasil wawancara bersama guru terkait mengatakan bahwa memang peserta didik tidak terlalu tertarik dengan mata pelajaran fisika, karena dianggapnya sulit. Peneliti bermaksud membuat majalah sains berbasis kooperatif untuk menarik perhatian peserta didik ketika proses belajar-mengajar, serta untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik yang dilihat dari perolehan nilai *pre-test* dan *post-test*.

Tipe hasil belajar dalam proses belajar-mengajar yang diterapkan dapat dicapai peserta didik penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar-mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai peserta didik, di samping diukur dari segi prosesnya atau seberapa jauh tipe hasil belajar dimiliki peserta didik. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran, sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar (Sudjana, 2013). Hasil belajar yang akan diukur oleh peneliti hanya hasil belajar kognitif saja. Hal ini sesuai dengan pendapat (Syah, 2014) yang menyatakan bahwa tanpa ranah kognitif sulit dibayangkan seorang peserta didik dapat berpikir dan tanpa kemampuan berpikir tidak mungkin peserta didik tersebut dapat memahami dan meyakini faedah materi-materi pelajaran yang disajikan kepadanya.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan desain *poor experiment* (Freankel, Wallen, & Hyun, 2012). Desain ini menggunakan satu kelompok (kelompok eksperimen) tanpa menggunakan kelompok pembanding (kelompok kontrol). Media pembelajaran yang akan dikembangkan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan majalah sains berbasis kooperatif. Majalah sains berbasis kooperatif yang akan dikembangkan mengikuti tahapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Majalah sains berbasis kooperatif yang telah didesain oleh peneliti akan diuji kelayakannya. Uji kelayakan ini dilakukan oleh ahli yang terdiri atas ahli media, ahli materi dan guru fisika yang akan menilai semua komponen pada majalah sains. Peneliti akan merevisi majalah sains berbasis kooperatif setelah dilakukan uji kelayakan oleh ahli, sesuai dengan kritik/saran/komentar yang diberikan. Majalah sains berbasis kooperatif yang telah direvisi akan digunakan oleh peserta didik. Peserta didik melakukan *pre-test* terlebih dahulu sebelum belajar menggunakan majalah sains berbasis kooperatif. Kegiatan peserta didik selanjutnya belajar menggunakan majalah sains berbasis kooperatif. Peserta didik setelah melakukan pembelajaran menggunakan majalah sains berbasis kooperatif, selanjutnya melakukan *post-test*. Angket tanggapan majalah sains berbasis kooperatif diberikan kepada peserta didik setelah selesai melakukan pembelajaran menggunakan majalah sains berbasis kooperatif.

Pengolahan dan analisis data peneliti lakukan setelah menyelesaikan proses belajar-mengajar, yang mana hasil *pre-test* dan *post-test* akan menghasilkan kesimpulan mengenai hasil belajar dan tanggapan peserta didik selama menggunakan majalah sains berbasis kooperatif. Gambar 1. 1 menunjukkan kerangka berpikir dalam penelitian ini.



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran Pengembangan Majalah Sains Berbasis Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan majalah sains berbasis kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Asfutiah & Nuswowati, 2015) dengan judul Pengembangan Majalah Sains berbasis *Contextual Learning* sebagai Media Pembelajaran IPA Tema Pemanasan Global untuk SMP. Permasalahan yang terdapat pada penelitian tersebut kasusnya hampir sama, yakni kurangnya media yang digunakan oleh peserta didik sehingga peneliti tersebut membuat majalah sains untuk mengatasi masalah yang ada di sekolah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Rangsing, Subiki, & Handayani, 2015) mempunyai permasalahan kurangnya bahan ajar untuk peserta didik sehingga guru harus membuat bahan ajar sendiri untuk setiap pertemuannya. Penelitian yang dilakukan dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Fisika Berbasis Majalah Peserta Didik Pintar Fisika (MSPF) yang meneliti tentang motivasi dan hasil belajar peserta didik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2010) dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Multimedia Dalam Pembelajaran Fisika Terhadap Pemerolehan Belajar memiliki kasus rendahnya hasil belajar yang dikarenakan cenderungnya guru menggunakan metode ceramah, ketika menggunakan multi media hasil belajar peserta didik pun meningkat.
4. Penelitian yang dilakukan oleh (Rachmatul & Mukminan, 2019) dengan judul *Biology E-Magazine Development in Human Respiratory System Topic for Grade VIII of Junior High School* dengan permasalahan kurangnya penggunaan media pembelajaran. E-majalah yang dibuat cocok untuk materi pembelajarannya sehingga dapat digunakan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh (Mehta & Kulshrestha, Implementation Of Cooperatife Learning In Science: A Developmental-cum-Experimental Study, 2014) dengan judul *Implementation of Cooperative Learning in Science: A Developmental-cum-Experimental Study* menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, tetapi juga sosial dan keterampilan kooperatif yang ditunjukkan oleh peserta didik.

6. Penelitian yang dilakukan oleh (Hetika, Farida, & Sari, 2017) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS). Peneliti melakukan penelitian kepada mahasiswa dengan materi *Introduction to Accounting 1* (Pengantar Akutansi 1). Penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar mahasiswa, dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Saran dari peneliti tersebut, dalam melakukan penelitian agar semua kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusinya, karena dalam penelitiannya tidak semua kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusinya. Hal ini dikarenakan waktu ketika penelitian terbatas.
7. Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2017) mengenai majalah sains dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS. Tujuan penelitiannya untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik didapat dari pemberian tes tertulis setiap akhir siklus. Beliau mengamati hasil belajar peserta didik setiap akhir siklusnya. Peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar setiap siklusnya. Begitu pun dengan minat belajar peserta didik meningkat selama belajar menggunakan majalah sains.
8. Penelitian yang dilakukan oleh (Widalismana & Lestari, 2017) terhadap mahasiswa menggunakan media cetak dan media elektronik. Penelitian ini bertujuan mencari hasil belajar mahasiswa yang belajar menggunakan media cetak dan media elektronik. Dilihat dari tes hasil belajarnya, mahasiswa yang belajar menggunakan media cetak nilainya lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa yang belajar menggunakan media elektronik, sehingga media cetak lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar.
9. Penelitian yang dilakukan oleh (Nyingtyas & Wuryani, 2017) mengenai pembelajaran kooperatif menggunakan prinsip KEG untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu, peneliti tersebut memberikan saran kepada peneliti selanjutnya bahwa model kooperatif tipe TPS dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran.